

## Alokasi Waktu Kerja dan Kontribusi Pendapatan Wanita sebagai Buruh Gudang Pinang terhadap Pendapatan Keluarga Tani di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara

*(Allocation of Working Time and Contribution of Women's Income as Betel Nut Warehouse Workers in Sawang District North Aceh Regency)*

Munira<sup>1</sup>, Irwan Akadir<sup>1</sup>, Anwar Deli<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

\*Corresponding author: emailpembimbingutama@unsyiah.ac.id

**Abstrak.** Usaha gudang pinang menjadi peluang untuk menambah pendapatan wanita di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. Banyaknya kegiatan wanita di daerah penelitian terutama pada kegiatan rumah tangga, sebagai petani dan buruh tani menyebabkan adanya variasi waktu kerja wanita pada gudang pinang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui banyaknya curahan waktu kerja, besarnya kontribusi pendapatan wanita sebagai buruh gudang pinang terhadap pendapatan keluarga serta mengetahui keeratan hubungan antara alokasi waktu kerja dengan kontribusi pendapatan. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 54 orang yang diambil menggunakan *sample random sampling*. Data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dianalisis secara deskriptif kuantitatif serta uji hipotesis menggunakan korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata curahan waktu wanita sebagai buruh gudang pinang adalah 108,6 jam/bulan atau 15,1%, sisanya 84,9% dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi lainnya, pekerjaan rumah tangga, istirahat dan kegiatan lainnya. Pendapatan wanita sebagai buruh gudang pinang dapat memberikan kontribusi sebesar 19,2% (kategori rendah) terhadap pendapatan keluarga tani. Hasil analisis korelasi *rank spearman* diperoleh nilai signifikansi  $(0,000) < \alpha (0,05)$ , yang artinya alokasi waktu kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kontribusi pendapatan. Nilai koefisien korelasi adalah 0,596 yang artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat secara positif (searah), dimana jika terjadi kenaikan pada alokasi waktu kerja maka akan meningkatkan kontribusi pendapatan.

**Kata kunci :** Alokasi waktu kerja, kontribusi pendapatan, buruh gudang pinang wanita

**Abstract.** The betel nut warehouse business is an opportunity to increase the income of women in Sawang District, North Aceh Regency. The lot of women's activities in the research area, especially in household activities, as farmers and farm laborers causes variations in the working time of women in the betel nut warehouse. The purpose of this research was to determine the working time, the contribution of women's income as betel nut warehouse workers to family income and the close relationship between the allocation of working time and the contribution of income. The samples in this research were 54 people who were taken using random sampling. The data obtained from interviews were analyzed descriptively quantitatively and hypothesis testing using spearman rank correlation. The results showed that the average time spent by women as betel nut warehouse workers was 108.6 hours/month or 15.1%, the remaining 84.9% was used for other economic activities, housework, rest and other activities. The income of women as betel nut warehouse workers can contribute 19.2% (low category) to the income of farming families. The results of the spearman rank correlation analysis obtained a significance value  $(0.000) < \alpha (0.05)$ , which means that the allocation of working time has a significant effect on the income contribution. The value of the correlation coefficient is 0.596, which means that the two variables have a strong positive relationship (unidirectional), where if there is an increase in the allocation of working time, it will increase the contribution of income.

**Keywords:** Allocation of working time, income contribution, betel nut warehouse women workers

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Salah satu sektor pertanian sebagai kontributor andalan dalam perekonomian negara adalah sub sektor perkebunan. Sub sektor perkebunan memiliki komoditas yang bernilai

ekspor sehingga dapat berkontribusi pada devisa negara dan juga dapat menjadi lapangan kerja dari kegiatan pengolahannya. Pinang (*Areca catechu L.*) merupakan salah satu sumberdaya (komoditas) perkebunan yang memiliki potensi dalam berbagai bentuk perusahaan seperti perusahaan di bidang industri dan memiliki nilai ekspor yang tinggi untuk menambah devisa negara.

Komoditi pinang tersebar di berbagai wilayah, khususnya di Aceh potensi pinang paling banyak terdapat di Kabupaten Aceh Utara terutama di Kecamatan Sawang yang menempati urutan pertama dengan luas lahan sebesar 1.957 Ha dan produksi sebanyak 1.460 ton pada tahun 2016 (BPS 2022). Potensi ini menjadi peluang bagi petani untuk membangun kegiatan agribisnis melalui usaha gudang. Usaha gudang pinang di Kecamatan Sawang merupakan sentra pembelian pinang dimana kegiatan produksi pada usaha ini merupakan penambahan nilai pada biji pinang sebelum di ekspor ke luar daerah. Penambahan nilai pada biji pinang tersebut dilakukan dengan melakukan beberapa proses antara lain adalah sortasi, pembelahan, perebusan dan penjemuran. Setiap proses tersebut membutuhkan tenaga kerja terutama pada kegiatan pembelahan paling banyak membutuhkan tenaga kerja. Adapun penyebaran gudang pinang serta jumlah tenaga kerja di Kecamatan Sawang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi gudang pinang dan tenaga kerja berdasarkan lokasi di Kecamatan Sawang

No.	Desa	Jumlah Unit	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)		Total
			Pria	Wanita	
1.	Paya Rabo Lhok	1	5	115	120
2.	Paya Rabo Timu	1	4	57	61
3.	Blang Reuling	1	7	38	45
4.	Teupin Rusep	1	3	60	63
<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>19</b>	<b>270</b>	<b>289</b>

Sumber: Data primer (2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja wanita lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja pria. Menurut Armansyah (2017), persentase tenaga kerja perempuan di sektor informal lebih tinggi terutama pada sektor pertanian. Hal ini disebabkan karena sektor informal bersifat fleksibel dan cocok bagi perempuan yang juga memiliki tanggung jawab dalam pekerjaan rumah tangga.

Pada dasarnya, mayoritas masyarakat di daerah penelitian bermatapencaharian sebagai petani baik pada usaha milik sendiri maupun beburuh tani. Wanita pada daerah penelitian memiliki peran yang tinggi pada sektor pertanian dimana sebagian besar kegiatannya dilakukan oleh wanita. Tingginya keikutsertaan wanita dalam mencari nafkah disebabkan karena kebutuh keluarga yang masih belum tercukupi. Kebutuhan akan tenaga kerja pada usaha gudang pinang menjadi peluang bagi perempuan di daerah tersebut untuk menambah penghasilan. Bekerja sebagai buruh gudang pinang menjadi satu-satunya alternatif pekerjaan bagi mayoritas perempuan Kecamatan Sawang untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan waktu yang tersisa disamping melakukan pekerjaan utama sebagai petani maupun buruh tani. Selain itu, sebagai perempuan juga bertanggung jawab pada kegiatan rumah tangga. Hal ini menyebabkan wanita bekerja pada gudang pinang dengan waktu yang tidak menentu serta adanya pembagian alokasi waktu pada berbagai sektor terutama sektor domestik dan publik.

Alokasi waktu kerja adalah banyaknya curahan waktu seseorang pada suatu kegiatan. Menurut pendapat Chistoper et al. (2017), alokasi waktu kerja pada suatu kegiatan akan mempengaruhi produktivitas seseorang. Dengan kata lain, banyaknya waktu yang dicurahkan wanita pada kegiatan gudang pinang secara tidak langsung akan mempengaruhi upah wanita buruh gudang pinang. Upah yang diperoleh wanita dari kegiatan bekerja pada gudang pinang akan menjadi kontribusi secara materi terhadap pendapatan keluarga tani. Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk mengetahui berapa besar alokasi waktu kerja wanita sebagai buruh gudang pinang dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga serta ingin mengetahui kekuatan hubungan alokasi waktu kerja dengan kontribusi pendapatan wanita sebagai buruh gudang pinang terhadap pendapatan keluarga tani.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara pada bulan Januari 2022. Secara spesifik, penelitian ini dilaksanakan di Desa Paya Rabo Lhok, Paya Rabo Timu, Blang Reuling dan Teupin Rusep.

### Objek dan Ruang Lingkup

Objek penelitian ini adalah buruh wanita pada usaha gudang pinang. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada masalah alokasi waktu kerja dan kontribusi pendapatan wanita sebagai buruh gudang pinang terhadap pendapatan keluarga tani di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita yang bekerja pada usaha gudang pinang sebagai mata pencaharian sampingan berusia produktif dan telah berumah tangga. Jumlah populasi dari seluruh desa dalam penelitian ini adalah 179 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 54 orang yang diambil secara acak (*simple random sampling*) dengan ukuran 30% dari total populasi yang ada pada masing-masing desa.

### Jenis dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kegiatan wawancara menggunakan kuisioner sedangkan data sekunder diperoleh dari kegiatan studi pustaka berbagai literatur dan instansi yang relevan terutama Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Penyuluhan Pertanian (BPP).

### Metode Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun rumus maupun metode analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a) Alokasi waktu kerja wanita pada gudang pinang**

Untuk mengetahui besarnya alokasi waktu kerja buruh wanita pada usaha gudang pinang, maka dapat dihitung secara matematis menggunakan rumus sederhana berikut:

$$Pt (\%) = \frac{t}{\sum t} \times 100\%$$

Keterangan:

- Pt : Alokasi waktu kerja pada usaha gudang pinang (%)  
 t : Lamanya waktu bekerja di gudang pinang (jam/bulan)  
 $\sum t$  : Total lamanya waktu kerja secara normal (jam/bulan)

**b) Kontribusi pendapatan wanita sebagai buruh gudang pinang**

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan wanita sebagai buruh gudang pinang terhadap pendapatan keluarga tani, maka dapat dihitung dengan rumus *indeks share* berikut (Zulkifli et al. dalam Sinadia et al., 2017):

$$Share (\text{Kontribusi}) = \frac{X_1}{X_2} \times 100\%$$

Keterangan:

- Share: Besarnya kontribusi pendapatan wanita sebagai buruh gudang pinang (%)  
 $X_1$  : Pendapatan wanita sebagai buruh gudang pinang (Rp/bulan)  
 $X_2$  : Total pendapatan keluarga tani (Rp/bulan)

Adapun kriteria tinggi rendahnya kontribusi pendapatan wanita sebagai buruh gudang pinang dapat dilihat dari skala interval kontribusi berikut:

Tabel 2. Skala kriteria tingkat kontribusi

Tingkat Kontribusi (%)	Kriteria Tingkat Kontribusi
0 – 30	Kurang
31 – 60	Sedang
>60	Tinggi

Sumber: Paramata et al. (2020)

**c) Hubungan alokasi waktu kerja dengan kontribusi pendapatan**

Untuk melihat keeratan hubungan antara alokasi waktu kerja dengan besarnya kontribusi pendapatan, maka digunakan analisis korelasi *rank spearman*, yaitu sebuah uji untuk menilai korelasi secara non-parametrik, tujuannya adalah melihat apakah kedua variabel memiliki pengaruh positif atau negatif serta tingkat keeratan hubungan keduanya. Berikut ini rumus untuk analisis korelasi *rank spearman* (Sugiyono, 2019):

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

- $r_s$  : Koefisien korelasi *rank spearman*  
 $d^2$  : Perbedaan derajat antar pengubah atau deviasi (selisih pasang *rank*)  
 N : Jumlah sampel

Pengambilan keputusan pada uji korelasi *rank spearman* dilihat dari hasil uji tersebut dengan nilai pada tabel distribusi pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 (5%) dengan kriteria pengujian hipotesis berikut:

- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Adapun kriteria nilai korelasi *rank spearman* yang menyatakan derajat keeratan hubungan alokasi waktu kerja dengan kontribusi pendapatan wanita sebagai buruh gudang pinang adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Intepretasi koefisien korelasi *rank spearman*

Koefisien Korelasi <i>Rank Spearman</i> ( $r_s$ )	Kategori Hubungan
>0,70	Sangat kuat
0,40 – 0,69	Kuat
0,30 – 0,39	Sedang
0,20 – 0,29	Lemah
0,01 – 0,19	Sangat lemah

Sumber: Syahputra et al. (2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Alokasi Waktu Kerja Wanita pada Usaha Gudang Pinang

Wanita buruh gudang pinang mengalokasikan waktunya untuk bekerja pada gudang tersebut dengan curahan waktu yang berbeda-beda. Perbedaan alokasi waktu kerja pada usaha gudang pinang tersebut disebabkan oleh faktor jenis kegiatan maupun banyaknya kegiatan yang dilakukan wanita buruh gudang pinang baik itu di sektor domestik maupun di sektor publik. Adapun proporsi alokasi waktu kerja wanita pada usaha gudang pinang dibandingkan dengan proporsi pada kegiatan lainnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Alokasi waktu kerja wanita sebagai buruh gudang pinang

No	Kategori Alokasi Waktu Wanita Buruh Gudang Pinang	Curahan Waktu (Jam/Bulan)	Persentase (%)
1	Sektor Publik		
	a. Kegiatan pada usaha gudang pinang	108,6	15,1
	b. Kegiatan ekonomi lainnya ( <i>on farm</i> atau <i>off farm</i> )	122	16,9
2	Sektor Domestik	132,8	18,4
3	Istirahat	235,3	32,7
4	Kegiatan lainnya (ibadah, bersantai, dll)	121,6	16,9
	<b>Total</b>	<b>720</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata alokasi waktu wanita sebagai buruh gudang pinang memiliki proporsi sebesar 15,1% atau 108,6 jam/bulan. Kegiatan yang dilakukan buruh wanita pada usaha gudang pinang tersebut meliputi sortasi dan pembelahan biji pinang. Kegiatan sortasi biji pinang dilakukan secara manual yaitu dengan memilah biji pinang merah dan biji pinang lainnya. Kegiatan pembelahan biji pinang dilakukan secara

manual menggunakan alat sederhana. Pada umumnya, wanita mengalokasikan waktunya untuk bekerja di gudang pinang hanya pada pagi, siang ataupun sore hari yaitu antara pukul 08.00 - 12.00 atau pukul 14.00 - 18.00. WIB.

Selain bekerja sebagai buruh gudang pinang, wanita juga bekerja pada kegiatan ekonomi lainnya sebagai pekerjaan utama. Jenis kegiatan ekonomi utama wanita buruh gudang pinang yaitu pada kegiatan *on farm* (usahatani milik sendiri) dan *off farm* (berburuh tani). Pekerjaan utama tersebut dilakukan sebelum bekerja di gudang pinang atau setelah pulang dari gudang pinang tergantung pada keadaan musim pada usahatani sawah. Umumnya, wanita bekerja di gudang pinang pada pagi hingga siang hari saat musim pra tanam dan pra panen. Sebaliknya jika musim tanam dan musim panen, wanita cenderung bekerja di gudang pinang pada siang hingga sore hari.

Jumlah waktu yang dialokasikan wanita sebagai buruh gudang pinang lebih rendah dibandingkan waktu yang dicurahkan pada kegiatan ekonomi lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, hal tersebut terjadi karena jumlah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan utama lebih besar meskipun dengan curahan waktu yang sama antara dua pekerjaan. Rata-rata alokasi waktu wanita buruh gudang pinang pada kegiatan ekonomi lainnya adalah 122 jam/bulan atau 16,9% dari kegiatan lainnya. Untuk kegiatan domestik, wanita buruh gudang pinang mengalokasikan waktunya sebanyak 132,8 jam/bulan (4,4 jam/hari) atau 18,4%, selebihnya waktu yang tersisa digunakan untuk beribadah dan kegiatan luang lainnya.

Rata-rata alokasi waktu wanita sebagai buruh gudang pinang sebanyak 108,6 jam/bulan atau 15,1% diasumsikan 3,62 jam/hari atau 25,3 jam/minggu. Banyaknya curahan waktu tersebut termasuk rendah (<40 jam/minggu), namun jika dilihat dari sudut pandang alokasi waktu kerja wanita di sektor publik, total alokasi waktu kerja wanita adalah sebesar 230,6 jam/bulan. Alokasi waktu kerja tersebut termasuk tinggi karena jika diasumsikan buruh wanita pada gudang pinang bekerja selama 7,7 jam/hari atau 53,9 jam/minggu (>40 jam/minggu) atau setara dengan 96,3% dari jumlah jam kerja normal (8 jam). Hal ini merujuk kepada ketentuan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 bahwasanya alokasi waktu kerja tidak lebih 40 jam/minggu dengan skema 7 jam/hari untuk 6 hari kerja atau 8 jam/hari untuk 5 hari kerja.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa alokasi waktu kerja wanita sebagai buruh gudang pinang sebesar 108,6 jam/bulan belum mampu memberikan penghidupan yang layak kepada keluarga tani. Hal ini dijelaskan oleh Scoones (1998) dalam Fauzan et al. (2020) bahwa curahan waktu kerja sudah mampu memberikan penghidupan kepada petani apabila curahan waktu kerjanya telah mencapai 1.600 jam/tahun atau 133 jam/bulan. Namun apabila ditinjau secara keseluruhan, alokasi waktu kerja publik wanita buruh gudang pinang baik dari kegiatan di gudang pinang maupun di luar gudang pinang sudah mampu memberikan penghidupan yang layak karena waktu yang dicurahkan melebihi 133 jam/bulan.

### **Kontribusi Pendapatan Wanita sebagai Buruh Gudang Pinang terhadap Pendapatan Keluarga Tani**

Kontribusi pendapatan wanita adalah besarnya sumbangan pendapatan wanita yang diperoleh dalam suatu kegiatan usaha dalam bentuk persentase. Kontribusi pendapatan wanita pada penelitian ini adalah sumbangan pendapatan wanita yang diperoleh dari kegiatan menjadi buruh gudang pinang untuk menambah pendapatan keluarga tani. Adapun rincian



sumber pendapatan serta proposi pendapatan wanita buruh gudang pinang dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Sumber pendapatan dan kontribusi terhadap pendapatan keluarga wanita buruh gudang pinang

No	Sumber Pendapatan	Kegiatan	Rata-Rata Pendapatan (Rp/Bulan)	Kontribusi Pendapatan (%)
1	Wanita (Responden)	Buruh gudang pinang	604.630	19,2
2	Kepala keluarga dan anggota keluarga	<i>On farm</i> atau <i>off farm</i>	2.540.741	80,8
<b>Total pendapatan keluarga tani</b>			3.145.371	100

Sumber: Data primer (2022)

Sumber pendapatan keluarga wanita buruh gudang pinang dalam penelitian ini bersumber dari dua kegiatan yaitu kegiatan buruh gudang pinang dan di luar kegiatan gudang pinang. Kegiatan gudang pinang dilakukan oleh buruh wanita (istri), sedangkan kegiatan diluar gudang pinang merupakan kegiatan pada usaha tani milik sendiri (*on farm*) atau berburuh tani (*off farm*) yang dilakukan oleh suami dan istri sehingga disebut sebagai keluarga tani. Hal ini sesuai dengan pendapat Shreck dalam Sunaryati (2021) bahwa pendapatan keluarga tani berasal dari kegiatan *on farm*, *off farm* dan *non farm*. Hal ini juga di dukung oleh ketentuan dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwasanya sebuah keluarga disebut sebagai keluarga tani apabila keluarga tersebut minimal kepala keluarganya memperoleh pendapatan utama dari sektor pertanian.

Rata-rata pendapatan wanita sebagai buruh gudang pinang adalah Rp 604.630. Rata-rata pendapatan diluar gudang pinang (*on farm* atau *off farm*) dari suami dan istri adalah Rp 2.540.741 sehingga total pendapatan keluarga tani dari berbagai sumber tersebut adalah sebesar Rp 3.145.371. Pendapatan yang diperoleh wanita buruh gudang pinang berupa upah yang dinilai dengan sistem borongan. Dalam waktu setengah hari, buruh wanita mampu menghasilkan *output* sebanyak 50-60 kg dengan harga upah sebesar Rp 250-350/kg. Upah buruh wanita sebesar Rp 604.360 mampu memberikan kontribusi sebesar 19,2% terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan yang diberikan wanita dari hasil bekerja di gudang pinang terhadap pendapatan keluarga tani masih tergolong rendah. Meskipun demikian, wanita di Kecamatan Sawang tetap bekerja sebagai buruh gudang pinang karena adanya tuntutan ekonomi keluarga dan tidak adanya alternatif pekerjaan lain bagi wanita di daerah penelitian yang hanya mengandalkan pendidikan rendah serta memiliki beban peran ganda.

### Hubungan Alokasi Waktu Kerja dengan Kontribusi Pendapatan Buruh Gudang Pinang terhadap Pendapatan Keluarga Tani

Upah yang diperoleh wanita buruh gudang pinang tergantung pada kuantitas pinang belah yang dihasilkan. Pendapat Christoper et al. (2017) menggambarkan jika alokasi waktu wanita bekerja sebagai buruh gudang pinang lebih banyak maka kuantitas *output* (pinang belah) akan lebih banyak sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat. Dampak kenaikan pendapatan tersebut maka akan meningkatkan kontribusi pendapatan wanita sebagai buruh gudang pinang terhadap pendapatan keluarga tani. Adapun keeratan hubungan alokasi

waktu kerja dan kontribusi pendapatan ditunjukkan melalui hasil analisis korelasi *rank spearman* pada table berikut:

Tabel 6. Hasil analisis korelasi *rank spearman* alokasi waktu kerja dengan kontribusi pendapatan wanita sebagai buruh gudang pinang terhadap pendapatan keluarga tani

<b>Correlations</b>				
			<b>Alokasi Waktu Kerja</b>	<b>Kontribusi Pendapatan</b>
<b>Spearman's rho</b>	Alokasi Waktu Kerja	Correlation Coefficient	1.000	.596**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	54	54
	Kontribusi Pendapatan	Correlation Coefficient	.596**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	54	54

**\*\*.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Output SPSS (2022)*

Dari hasil analisis uji korelasi *rank spearman* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kata lain alokasi waktu kerja wanita buruh gudang pinang berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap kontribusi pendapatan yang diberikan dalam keluarga. Koefisien korelasi *rank spearman* bernilai 0,596. Nilai tersebut bertanda positif yang artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat searah (berbanding lurus). Semakin tinggi alokasi waktu kerja maka kontribusi pendapatan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Dari hasil koefisien korelasi sebesar 0,596 menunjukkan bahwa hubungan keduanya termasuk kategori kuat karena memiliki rentang nilai antara 0,40-0,69 (kuat).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi waktu kerja wanita pada usaha gudang pinang adalah 108,6 jam/bulan atau memiliki proporsi 15,1% dari jumlah waktu 24 jam selama sebulan. Wanita buruh tani memperoleh upah dari kegiatan bekerja di gudang pinang sebesar Rp 604.360 per bulan. Pendapatan tersebut mampu memberikan kontribusi sebesar 19,2% terhadap pendapatan keluarga tani. Berdasarkan hasil uji hubungan alokasi waktu kerja dan kontribusi pendapatan melalui analisis korelasi *rank spearman*, dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu kerja memberikan pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap kontribusi pendapatan (nilai sign.  $0,000 < \alpha 0,05$ ) dan keduanya memiliki hubungan yang kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,596.

### Saran

Untuk meningkatkan kontribusinya sebagai buruh gudang pinang, wanita dapat meningkatkan waktu bekerja di gudang pinang. Namun untuk meningkatkan pendapatan wanita di daerah penelitian ini, hendaknya para pembuat kebijakan lebih meningkatkan program pemberdayaan perempuan guna memberikan peluang bagi mereka dalam mencari



alternatif pekerjaan lain yang layak untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, pemberian modal kepada pemilik usaha juga sangat mendukung perluasan usaha gudang pinang sebagai lapangan kerja di wilayah Kecamatan Sawang sehingga dengan perluasan usaha tersebut dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja dan meningkatkan sumber pendapatan keluarga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Armansyah. 2017. Karakteristik dan peluang tenaga kerja wanita pada sektor informal. *Demography Journal of Sriwijaya*. 1(1): 32–36.
- BPS Aceh Utara. 2022. *Kabupaten Aceh Utara dalam Angka*. [online] Available at: <https://acehutarakab.bps.go.id/statictable/2018/01/17/199/-5-38-luas-tanaman-dan-produksi-pinang-tanaman-perkebunan-rakyat-menurut-kecamatan-2016.html>. [Accessed 20 Mei. 2022].
- Christoper R, Chodijah R, Yunisvita Y. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai ibu rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 15(1): 35-52.
- Fauzan M, Ulil M, Lestari, R. 2020. Curahan waktu kerja wanita tani sebagai buruh petik melati gambir dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 6(2): 803-811.
- Paramata RN, Rauf A, Saleh Y. 2020. Alokasi waktu kerja wanita tani terhadap pendapatan petani jagung di Desa Molamahu Kecamatan Pulubala. *AGRINESIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis)*. 5(1): 55–64.
- Reidy JDC. 2004. *Statistic Without Maths for Psychology: Using SPSS for Windows*. Prentice-Hall.
- Sinadia JBC, Wangke, WM, Benu NM. 2017. Kontribusi buruh perempuan terhadap pendapatan keluarga (studi kasus tempat pelelangan ikan di Tumumpa Kota Manado). *Agri-Sosioekonomi*, 13(1A): 253.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Yogyakarta.
- Sunaryati R. 2021. *Usahatani Sayuran Berkelanjutan di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya*. Lembaga Literasi Dayak. Jakarta.
- Undang-Undang. 2003. *UU RI No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. KEMENPERIN. Jakarta.